

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah metode kualitatif bersifat deskriptif melalui pendekatan studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk mempelajari secara intensif dan detail mengenai latar belakang, sifat dan karakteristik yang khas dari sebuah kasus atau fenomena, yang kemudian dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Peneliti ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisis data secara deskriptif tidak hanya berdasar pada teori saja, namun juga berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada prinsip-prinsip *Good Governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) yaitu Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Tanggung Jawab (*Responsibility*), Kemandirian (*Independency*), Kewajaran atau Kesetaraan (*Fairness*) yang diterapkan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang. Indikator masing-masing dari kelima prinsip tersebut yaitu:

1. Transparansi (*Transparancy*)

Pada penelitian ini, indikator penilaian yang ingin diungkap peneliti terkait prinsip transparansi adalah menyangkut keterbukaan informasi dan kebijakan-kebijakannya.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Pada prinsip akuntabilitas, indikator yang digunakan yaitu struktur (*job description*) dan sistem pada pesantren. Dengan diterapkannya prinsip ini maka pesantren yang dikelola dapat berjalan dengan baik.

3. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Pada prinsip tanggung jawab, indikator yang digunakan yaitu bentuk tanggung jawab pesantren terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar yang biasa disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR), tanggung jawab pesantren kepada santri dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku baik itu peraturan pondok maupun peraturan perundang-undangan tentang Yayasan.

4. Kemandirian (*Independency*)

Pada prinsip kemandirian, indikator yang digunakan yaitu indikator pihak internal dan eksternal. Prinsip ini jika diterapkan dengan baik maka tidak akan adanya intervensi dari pihak luar dalam pengambilan setiap keputusan.

5. Kewajaran atau Kesetaraan (*Fairness*)

Pada prinsip ini, indikator yang digunakan yaitu indikator stakeholder. Dimana dalam prinsip kewajaran menuntut seluruh pemangku

kepentingan untuk diberikan kesempatan dan perlakuan yang adil dari perusahaan, lembaga atau organisasi karena pada dasarnya ketika melaksanakan aktivitasnya harus memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan.

Dari ke lima prinsip tersebut, masing-masing indikator yang telah ditentukan bisa diteliti dengan cara efisien untuk mengetahui apakah implementasi *Good Governance* pada Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang dapat dikatakan baik, cukup, kurang atau bahkan belum diterapkan.

3.3 Key Informan / Informan Kunci

Menurut Moleong (2014) yang dikatakan informan kunci adalah seseorang yang tidak hanya memberikan informasi mengenai situasi dan latar belakang objek penelitian, tetapi juga memberikan masukan tentang sumber bukti yang mendukung.

Tabel 3.1 Informan Kunci

No	Informan	Kuantitas
1	Pemilik, Pengasuh dan Pengelola Pondok. Pengelola Pondok : - Ketua - Sekretaris - Infokom	4 orang
2	Santri bukan Pengelola	3 orang
3	Wali Santri	3 orang
Jumlah Informan		10 orang

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017) Jika dilihat dari jenisnya, ada dua jenis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan desain penelitian ini maka data yang

digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif yang dijelaskan dalam bentuk uraian pernyataan. Data tersebut dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer. Menurut Sanusi Anwar (2014:104) data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data tersebut dikumpulkan langsung dari responden atau informan melalui wawancara maupun observasi.

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara secara mendalam (*In depth interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab kepada informan yang bersangkutan yang kemudian diuraikan menjadi sebuah pernyataan. Dengan adanya proses wawancara secara mendalam maka peneliti dapat mengungkap hal-hal yang dibutuhkan sebagai topik dan data dalam penelitian yang berkaitan dengan judul.

2. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah teknik atau pendekatan yang dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati secara langsung obyek datanya sehingga peneliti mendapatkan gambaran menyeluruh dan komprehensif.

3. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan secara dokumentasi adalah dokumen atau catatan-catatan yang relevan dengan masalah seperti struktur organisasi atau kepengurusan, visi misi, daftar jumlah santri dan data lainnya yang

menunjang penelitian sehingga dapat menganalisa terkait implementasi *Good Governance* di Pondok Pesantren.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk melakukan analisis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi atas catatan yang dibutuhkan dengan hasil akhir menjadi sebuah kesimpulan yang akan mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Hubberman. Proses analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi :

1. Pengumpulan Data

Data muncul dalam bentuk kata-kata dikumpulkan melalui observasi, wawancara, intisari dokumen, biasanya diproses melalui pencatatan.

2. Reduksi Data

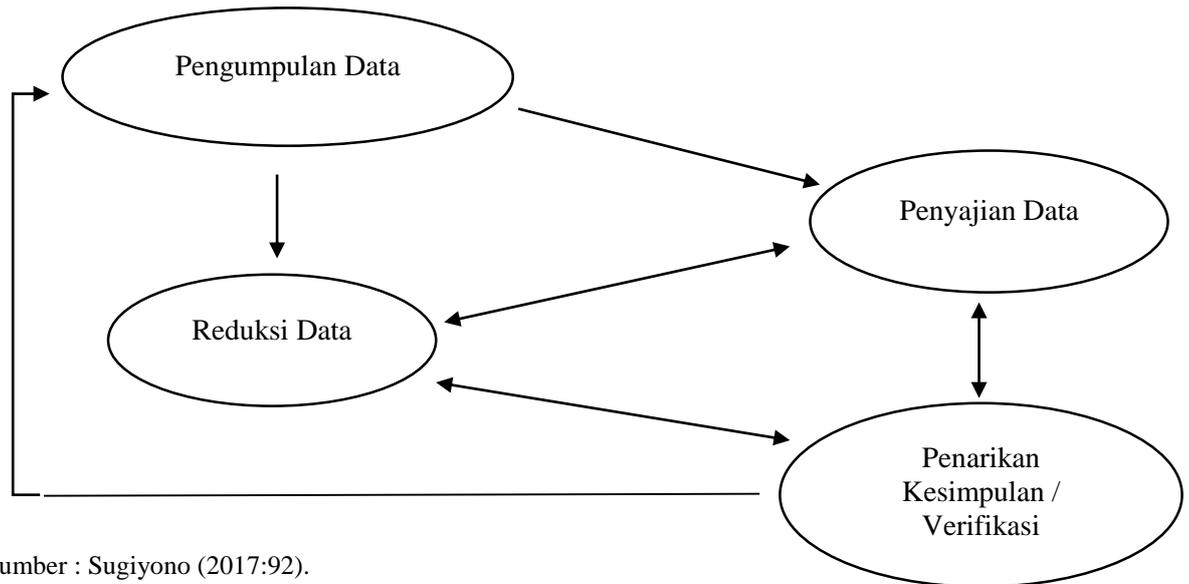
Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal penting sebab data yang diperoleh dari lapangan pastinya cukup banyak dan perlu dicatat secara rinci dan teliti. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif data yang disajikan dapat diuraikan secara singkat, dalam bentuk bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Namun yang biasanya digunakan dalam penyajian data kualitatif adalah dengan teks berbentuk naratif (Sugiyono, 2016:249).

4. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Langkah terakhir yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan. Dimana dari penarikan kesimpulan tersebut diverifikasi serta diuji validitasnya.



Sumber : Sugiyono (2017:92).

Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif

Untuk dapat menguji dan mengetahui persentase dari hasil wawancara mengenai indikator masing-masing implementasi prinsip *Good Governance* dapat dikatakan baik, cukup, kurang, atau belum maka dapat di hitung menggunakan penilaian metode presentase champion (Champion, 1990:302), melalui cara :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jawaban "Ya"}}{\text{pertanyaan kuesioner}} \times 100\%$$

Perhitungan ini memiliki beberapa kriteria untuk mengembangkan kesimpulan seperti yang telah dikemukakan Champion, yaitu :

1. 0,00-2,50 = *weak association*
2. 2,60-5,00 = *moderately weak association*

3. 5,10-7,50 = *moderately strong association*

4. 7,50-10,00 = *strong association up to perfect association*

Akan tetapi, demi kebutuhan penelitian ini yaitu untuk menilai implementasi *Good Governance*, maka pertanyaan diubah menjadi sebuah pernyataan. Hasil modifikasinya menjadi :

$$\frac{\text{Total Pernyataan "Ya"}}{\text{Total Pernyataan "Ya" + "Tidak"}} \times 100\%$$

1. 0%-25% = *Good Corporate Governance* belum diterapkan

2. 26%-50% = *Good Corporate Governance* kurang diterapkan

3. 51%-75% = *Good Corporate Governance* cukup diterapkan

4. 76%-100% = *Good Corporate Governance* baik diterapkan.